SKRIPSI

UPAYA INDONESIA DALAM PROTOKOL PERUBAHAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Global

Oleh :

Maulisa Auliya

E1111211060

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

UPAYA INDONESIA DALAM PROTOKOL PERUBAHAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Global

Oleh :

Maulisa Auliya

E1111211060

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI
UPAYA INDONESIA DALAM PROTOKOL PERUBAHAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2024

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh gelar sarjana

Program Studi Imu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

MAULISA AULIYA
E1111211060

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA INDONESIA DALAM PROTOKOL PERUBAHAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2024

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

Maulisa Auliya

NIM: E1111211060

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama



Ully Nuzulian, S. IP., M. Si. Tanggal : 29 April 2026

NIP.198007302003122002

Dosen Pembimbing Kedua



Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S. IP., M.A. Tanggal: 12 mei 2026

NIP.199011282025211039

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA INDONESIA DALAM PROTOKOL PERUBAHAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2024

Oleh:

Maulisa Auliya

NIM E1111211060

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal : Selasa/2 Juni 2026

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Sidang R1

Tim Penguji

Ketua

Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.
NIP.198007302003122002

Sekretaris

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP., M.A.
NIP.199011282025211039

Penguji Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si.
NIP.197408102002122002

Penguji Pendamping

Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP.198701072023211017

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Pada tahun 2024, Indonesia dan Jepang menandatangani Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang setelah perundingan selama lima tahun, namun masih terdapat kesulitan bagi Indonesia khususnya produk pertanian untuk memasuki pasar Jepang dengan halangan seperti standar kualitas dan keselamatan pangan yang ketat dari Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana upaya pemerintah Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang agar dapat dimaksimalkan untuk pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksplanatif, yakni berupaya menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, Indonesia sendiri memiliki optimisme yang besar terhadap peluang ekspor produk pertanian ke Jepang dilihat dari upaya-upaya Indonesia dalam pembentukan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan pandangan yang mendorong Indonesia mempertahankan IJEPA, persepsi positif Indonesia meningkatkan standarisasi produk ekspor pertanian, perjanjian dapat dimanfaatkan lebih untuk mengembangkan produk pertanian, aturan formal dan institusionalisasi efektif menjaga hubungan bilateral jangka panjang, serta transaksi dagang membawa dampak nyata pada akses pasar dan transfer teknologi. Indonesia disarankan menyusun roadmap ekspor pertanian memanfaatkan tarif baru ke Jepang, negosiasi penyederhanaan sertifikasi JAS, serta meningkatkan kualitas dan frekuensi partisipasi dagang seperti program pemerintah dan swasta bekerja sama membangun rantai pasok pertanian terintegrasi dari standardisasi kebun.

Kata Kunci : Ekonomi, Indonesia, Jepang, Kerja Sama, Protokol

ABSTRACT

ABSTRACT

In 2024, Indonesia and Japan signed the Protocol Amending the Indonesia–Japan Economic Cooperation Agreement after five years of negotiations; however, Indonesia, particularly its agricultural products, still faces difficulties entering the Japanese market because of barriers such as Japan's strict food quality and safety standards. This study aims to analyze the extent to which the Indonesian government's efforts under the Protocol Amending the Indonesia–Japan Economic Cooperation Agreement can be maximized to develop Indonesia's agricultural sector. This study uses a qualitative, explanatory approach to explain the phenomenon in depth based on relevant data and facts. In this study, Indonesia shows strong optimism about opportunities to export agricultural products to Japan, as shown by its efforts to formulate the 2024 Protocol Amending the Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). The research findings reveal shared perspectives that encourage Indonesia to maintain the IJEPA; Indonesia's positive perception of enhancing the standardization of agricultural export products; the potential to further leverage the agreement to develop agricultural products; effective formal rules and institutionalization that sustain long-term bilateral relations; and trade transactions that have a tangible impact on market access and technology transfer. Indonesia is advised to develop an agricultural export roadmap that leverages the new tariffs to Japan, negotiate the simplification of JAS certification, and improve the quality and frequency of trade participation, such as through government and private-sector programs that collaborate to build an integrated agricultural supply chain starting with farm standardization.

Keywords: Economy, Indonesia, Japan, Cooperation, Protocol

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Upaya Pemerintah Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia–Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024". Judul ini diambil karena meskipun Indonesia dan Jepang telah lama menjalin hubungan ekonomi bilateral, sektor pertanian Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam memasuki pasar Jepang. Hambatan tersebut terutama berupa standar kualitas dan keselamatan pangan yang sangat ketat yang diberlakukan oleh pemerintah Jepang, sehingga menyulitkan produk-produk pertanian Indonesia untuk bersaing secara optimal. Penandatanganan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang pada tahun 2024, setelah melalui proses perundingan selama lima tahun, menjadi momentum penting yang mendorong peneliti untuk mengkaji sejauh mana upaya Indonesia dapat dimaksimalkan demi keuntungan nyata bagi sektor pertanian nasional.

Adapun untuk mengetahui permasalahan yang diangkat, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana upaya pemerintah Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia–Jepang dapat dimaksimalkan untuk keuntungan sektor pertanian di Indonesia. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam proses pembentukan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang serta potensi pemanfaatannya bagi sektor pertanian nasional. Melalui skripsi ini, peneliti akan menjabarkan sejarah dan perkembangan IJEPA, dinamika perundingan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang,

hambatan yang dihadapi produk pertanian Indonesia di pasar Jepang, serta langkah-langkah strategis yang telah dan perlu dilakukan Indonesia untuk memaksimalkan manfaat perjanjian ini.

Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dijadikan referensi tambahan bagi akademisi yang berfokus pada studi hubungan internasional maupun akademisi lainnya yang tertarik dalam mengkaji kerja sama ekonomi bilateral. Sedangkan, manfaat praktisnya adalah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya untuk mahasiswa hubungan internasional. Bagi pembuat kebijakan pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi kebijakan ekspor pertanian Indonesia ke Jepang sehingga dapat lebih efektif dan efisien serta memiliki daya saing tinggi, guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai mitra dagang strategis Jepang di kawasan Asia-Pasifik.

Kemudian untuk mendukung isi dan pemahaman dari skripsi ini, peneliti menggunakan Teori Kerja Sama Internasional yang dikemukakan oleh K.J. Holsti. Teori ini menjelaskan bahwa kerja sama internasional terbentuk ketika dua negara atau lebih memiliki kesamaan kepentingan dan berupaya bersama-sama mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan, serta mendapatkan keuntungan bersama melalui tiga komponen utama, yaitu pandangan atau harapan bersama, persetujuan atas norma dan aturan yang berlaku, serta transaksi untuk mewujudkan harapan tersebut. Lalu, metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanatif. Pada bab pembahasan dan hasil penelitian, peneliti akan menjabarkan

upaya-upaya pemerintah Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia–Jepang dan relevansinya terhadap potensi sektor pertanian nasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki optimisme yang besar terhadap peluang ekspor produk pertanian ke Jepang, sebagaimana tercermin dari berbagai upaya konkret yang dilakukan selama proses perundingan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang 2024 berlangsung. Meskipun hambatan berupa standar kualitas dan keselamatan pangan Jepang yang ketat masih menjadi tantangan utama, Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang 2024 memberikan landasan yang kuat bagi Indonesia untuk terus memperjuangkan kepentingan sektor pertaniannya Hal ini dapat dilihat dari kesamaan pandangan yang mendorong Indonesia mempertahankan IJEPA, persepsi positif Indonesia mengubah orientasi ekspor menjadi lebih proaktif, perjanjian dapat dimanfaatkan lebih untuk pengenbangkan produk pertanian, aturan formal dan institusionalisasi efektif menjaga hubungan jangka panjan, serta transaksi dagang membawa dampak nyata pada akses pasar dan transfer teknologi. Indonesia disarankan menyusunan roadmap ekspor pertanian memanfaatkan tarif baru ke Jepang, negosisasi penyederhanaan sertifikasi JAS/HACCP, serta meningkatkan kualitas dan frekuensi partisipasi dagang seperti program pemerintah dan swasta bekerja sama membangun rantai pasok pertanian terintegrasi dari standardisasi kebun.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Maulisa Auliya
Nomor Mahasiswa	: E1111211060
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 18 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Maulisa Auliya

E1111211060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"*The best way to defeat someone is to beat him at politeness*." (Umar bin Khattab)

"*Every time you achieve something, you want to go after what's next*." (Dua Lipa)

Persembahan:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua terkasih, Bapak Kariatif, S.H. dan Ibu Nuriani, yang tidak pernah sekalipun berhenti mendoakan dan mendukung peneliti dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi alasan terkuat penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Skripsi ini adalah bukti kecil dari besarnya cinta dan pengetahuan yang telah kedua orang tua penulis berikan sejak kecil.
2. Sahabat penulis sejak masa sekolah Dian Robbiati, Cinta Minduri, dan Grup *Demalow* serta *4Friends* yang selalu mendukung perjalanan penulis hingga ke bangku kuliah.
3. Teman-teman Prodi Hubungan Internasional angkatan 2021, terutama Aprilia Fianita, Nita Asri Fitriani, Vika Septia Amalia, dan Laila Rachma yang selalu mendukung fase – fase perkuliahan penulis hingga penyusunan skripsi ini.
4. Buntal, Keirra, Garfield, Bubu, Mumu, KanKan, Ketamitam, Le Coucou, Sven, Himalaya, Anne, Atamichi, dan Ajo Zhou Ningning yang selalu mendukung penulis dalam semua fase kehidupan penulis.
5. Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul **"**UPAYA INDONESIA DALAM PROTOKOL PERUBAHAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – JEPANG DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2024**"** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akhir dalam mencapai kelulusan dan mendapat gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Dalam skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Hubungan Internasionl Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
4. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama serta Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama dan Posmanto Marbun, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan serta menyempurnakan penulisan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNTAN yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
7. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Barat serta Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Barat yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian skripsi saya.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama proses perjuangan penyusunan skripsi.
9. Teman seperjuangan kuliah penulis di HI Angkatan 2021 yang telah membantu penulis semasa perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman yang penulis dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran-saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan tulisan ini.

Pontianak, 18 Mei 2026

Maulisa Auliya

E1111211060

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 13
1.6.1 Manfaat Teoritis 13
1.6.2 Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
2.1 Teori Kerja Sama Internasional 15
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.3 Alur Pikir Penelitian 23
2.4 Pertanyaan Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN **25**
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Langkah-langkah Penelitian 26

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4 Unit Analisis dan Unit Eksplanasi 29
3.4.1 Unit Analisis 30
3.4.2 Unit Eksplanasi 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 31
3.7 Analisis Data 32
3.7.1 Keabsahan Data 33
3.7.2 Teknik Analisis Data 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1 Profil Indonesia 36
4.1.1 Kondisi Demografi 38
4.1.2 Kondisi Ekonomi 39
4.1.3 Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia 41
4.1.4 Posisi Strategis Indonesia di Hubungan Internasional 43
4.2 Profil Jepang 44
4.2.1 Kondisi Demografi 45
4.2.2 Kondisi Ekonomi 46
4.2.3 Sistem Politik dan Pemerintahan 48
4.2.4 Posisi Strategis Jepang di Hubungan Internasional 49
4.3 Hubungan Perdagangan Indonesia dan Jepang 50
4.4 Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia 53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 59
5.1 Kesamaan Pandangan Indonesia dan Jepang dalam Bidang Perdagangan Pertanian serta Kepentingan Strategis Kedua Negara 59
5.1.1. Kesamaan Nilai dan Prinsip Ekonomi 61
5.1.2. Persepsi terhadap Ancaman Bersama 66
5.1.3. Kepentingan Strategis dan Ekonomi Kedua Negara 69
5.1.4. Norma dan Dasar Hukum Kerja Sama 72
5.1.5. Dimensi Psikologis dan Sosial Politik 74

5.2 Persepsi Positif Indonesia terhadap Kebijakan Perdagangan Pertanian Jepang 77
5.3 Kesepakatan dalam Protokol Kerja Sama Ekonomi Indonesia–Jepang Tahun 2024 86
5.4 Aturan Formal melalui bentuk Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia–Jepang Tahun 2024 96
5.4.1 Fungsi Protokol sebagai Instrumen Stabilitas Jangka Panjang 97
5.4.2 Institusionalisasi Kerja Sama dan Pengaruhnya terhadap Daya Tahan Hubungan Bilateral 102
5.5 Transaksi Dagang Pasca-Protokol Perubahan Kerja Sama Pertanian Indonesia–Jepang 105
5.5.1 Peningkatan Akses Pasar dan Diversifikasi Produk Pertanian Indonesia di Jepang 106
5.5.2 Intensifikasi Arus Perdagangan Pertanian Perdagangan Bilateral 110
5.5.3 Transfer Standar, Teknologi, dan Peningkatan Kapasitas Produksi Pertanian 113
BAB VI PENUTUP 119
6.1 Kesimpulan 119
6.2 Saran 123
6.3 Keterbatasan Penelitian 124
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN 136

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan 22

3.1 Rancangan Waktu Penelitian 29

5.1 Penyelarasan Standar Nasional Indonesia dengan Regulasi Jepang 80

5.2 Isi Kesepakatan dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi……94

5.3 Perubahan Akses Pasar Produk Pertanian Indonesia di Jepang…….107

5.4 Ekspor Pertanian Indonesia ke Jepang 20232025 112

5.5 Program dan Kapasitas dalam Kerangka Protokol Perubahan..... 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Modifikasi Tarif Produk Pertanian Protokol Perubahan IJEPA 4

1.2 5 Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2023 6

4.1 Peta Indonesia……38

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.2 Kerangka Alur Pikir Penelitian 23

5.1 Alur Proses Negosiasi Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi IJEPA..90

BAB I
PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang penelitian mengenai upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang, identifikasi masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kerja sama ekonomi Indonesia dan Jepang merupakan contoh nyata bagaimana ekonomi politik luar negeri berkolaborasi dalam hubungan internasional. Sejak menjalin hubungan diplomatik, kedua negara telah mengembangkan hubungan strategis dalam bidang transfer teknologi, perdagangan, dan investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi domestik dan meningkatkan akses ke pasar internasional. Indonesia memandang Jepang sebagai mitra penting dan sumber daya alam Indonesia memiliki kepentingan strategis bagi Jepang. Dalam bidang kerja sama ekonomi, *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* atau IJEPA yang merupakan Kerja sama Ekonomi Indonesia – Jepang disepakati pada tahun 2007 dengan tujuan memperkuat hubungan perdagangan dan investasi membuka kerja sama ekonomi bilateral yang saling komplementer antara Indonesia dan Jepang (Avivi 2020, 50). Dalam cakupan perjanjian kerja sama antara Indonesia dan Jepang ini mulai dari masalah perdagangan barang dan jasa, pergerakan tenaga kerja, transfer teknologi dan pengetahuan, kepabeanan, hak kekayaan intelektual, energi dan Sumber Daya Mineral, hingga investasi.

Dan dalam Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang Bagian 2 Pasal 26, kerja sama bidang pertanian ini ditekankan pada aspek pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, pengembangan teknologi pertanian, perbaikan infrastruktur pasar, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Bentuk kerja sama tersebut mencakup transfer teknologi, pertukaran ahli, teknologi, dan pengetahuan, pelatihan sumber daya manusia, serta pelaksanaan studi dan proyek bersama. Pada tahun 2024, Indonesia dan Jepang menandatangani Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Tokyo setelah perundingan selama lima tahun. Pembaruan ini mencakup peningkatan akses pasar, investasi, dan kerja sama ekonomi yang lebih luas guna menyesuaikan perjanjian dengan dinamika ekonomi global.

Protokol Perubahan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang atau IJEPA adalah amandemen perjanjian kemitraan ekonomi antara Indonesia dan Jepang yang ditandatangani pada 8 Agustus 2024. Amandemen ini bertujuan untuk memperbarui dan meningkatkan kerja sama ekonomi kedua negara dalam berbagai sektor. Perubahan utama dalam protokol ini mencakup peningkatan akses pasar untuk 112 pos tarif produk ekspor Indonesia ke Jepang, termasuk produk olahan ikan dan pertanian, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing pelaku usaha Indonesia. Selain itu, terdapat perluasan kerja sama di sektor perbankan, real estat, transportasi, dan e-commerce, termasuk fasilitasi bagi UMKM dalam memanfaatkan platform digital (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2024).

Dalam Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang atau IJEPA yang diresmikan pada tahun 2007, sektor pertanian mendapat perhatian yang lebih hati-hati dari pihak Jepang. Meskipun beberapa produk pertanian Indonesia mendapatkan insentif tarif, banyak komoditas unggulan seperti karet, udang beku, dan ikan tetap dikenakan tarif masuk, kuota yang terbatas, atau prosedur teknis yang ketat. Akibatnya, ekspor pertanian Indonesia ke Jepang tidak dapat tumbuh secara maksimum, walaupun terdapat permintaan yang cukup tinggi di pasar Jepang untuk produk-produk tropis dari Asia Tenggara. Namun, dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang ini, Jepang telah berjanji untuk menetapkan tarif 0% bagi sejumlah produk pertanian unggulan Indonesia, seperti pisang, sayuran beku, udang, tuna, dan beberapa produk hortikultura lainnya. Selain itu, prosedur asal barang (*rules of origin*) pada *Chapter 3* juga telah disederhanakan, sehingga memudahkan eksportir kecil dan menengah untuk memenuhi persyaratan ekspor (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2024).

Gambar 1.1

Modifikasi Tarif Produk Pertanian Protokol Perubahan IJEPA

Column 1	Column 2	Column 3	Column 4	Column 5
Tariff item number	Description of goods	Base Rate	Category	Note
Chapter 8	Edible fruit and nuts; peel of citrus fruit or melons			
08.03	Bananas, including plantains, fresh or dried.			
ex.0803.10	- Plantains:			
	Fresh:			
	If imported during the period from 1st April to 30th September		Q	2
	If imported during the period from 1st October to 31st March		Q	2
ex.0803.90	- Other:			
	Fresh:			
	If imported during the period from 1st April to 30th September		Q	2
	If imported during the period from 1st October to 31st March		Q	2
08.04	Dates, figs, pineapples, avocados, guavas, mangoes and mangosteens, fresh or dried.			
ex.0804.30	- Pineapples:			
	Fresh			
	Weighing less than 900g as a whole, not peeled, whether or not crowned.		Q	3

Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2024.

Berdasarkan gambar diatas, dengan adanya kebijakan ini, produk pertanian Indonesia seperti pisang, alpukat, sayur, dan cokelat dapat lebih kompetitif di pasar Jepang, dapat membantu mengatasi penurunan ekspor dan memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional. Untuk Sektor Pertanian sendiri, fokus utama Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang adalah untuk meningkatkan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jepang, khususnya

dalam sektor pertanian. Perjanjian ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mengakses pasar Jepang yang sangat potensial, di mana produk Indonesia dapat memperoleh tarif preferensial atau bahkan bebas tarif untuk beberapa komoditas (Wati 2023, 219). Hal ini diharapkan dapat mendorong ekspor produk pertanian Indonesia, seperti buah-buahan tropis, sayuran, rempah-rempah, dan produk olahan lainnya ke Jepang, yang merupakan salah satu pasar terbesar di dunia.

Selain itu, Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang juga berfokus pada transfer teknologi dan pengetahuan dalam sektor pertanian antara kedua negara. Jepang dikenal dengan teknologi pertanian yang maju, seperti sistem pertanian presisi dan penggunaan mesin modern dalam produksi pertanian. Indonesia bisa memanfaatkan kerja sama ini untuk meningkatkan efisiensi dan hasil pertanian, serta mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual (Rosminah dkk, 2024). Dengan adopsi teknologi baru ini, sektor pertanian Indonesia dapat berkembang menjadi lebih produktif dan berkelanjutan. Kerja sama Ekonomi Indonesia – Jepang juga memberikan kesempatan bagi kedua negara untuk berkolaborasi dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Jepang memiliki pengalaman dalam praktek pertanian ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang efisien.

Walaupun Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang ini menawarkan peluang yang lebih besar dibandingkan yang sebelumnya, tantangan dalam pelaksanaannya masih cukup besar, terutama dalam bentuk hambatan non-

tarif. Standar kualitas dan keselamatan pangan yang ketat di Jepang SPS (*Sanitary and Phytosanitary*) dan TBT (*Technical Barriers to Trade*) menjadi rintangan utama (Rindayati 2018, 172). Banyak produk pertanian dari Indonesia ditolak untuk memasuki pasar karena tidak memenuhi standar residu pestisida, kemasan, sertifikasi organik, atau dokumen yang dibutuhkan. Hal ini bukan sekadar masalah tarif, melainkan juga menyangkut kemampuan teknis dan kelembagaan dalam negeri untuk memenuhi standar ekspor. Di samping itu, infrastruktur pendukung untuk ekspor pertanian Indonesia masih terbatas. Bahkan, dapat menimbulkan beberapa eksportir kecil mengalami kerugian karena produk yang sudah sampai ditolak oleh importir Jepang akibat tidak memenuhi ketentuan teknis yang rumit.

Tabel 1.1

5 Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2023

NO	Negara	Nilai (Miliar US$)	Share Total Ekspor (%)	Perubahan *C-to-C* (%)
1	Tiongkok	64,94	25,09	- 1,37
2	Amerika Serikat	23,25	8,98	- 17,49
3	Jepang	20,79	8,03	- 16,35
4	India	20,29	7,84	- 13,16
5	Filipina	11,04	4,27	- 14,45

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024.

Dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan nilai US$20,79 miliar, atau 8,03 persen dari total ekspor, Jepang tetap menjadi tujuan ekspor terbesar ketiga Indonesia pada tahun 2023. Namun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan sebesar -16,35 persen. Pola ini menyoroti betapa rentannya ekspor Indonesia terhadap kekuatan eksternal,

terutama ketika komoditas utama menjadi fondasi perdagangan. Dari penurunan kinerja ekspor Indonesia ini dapat dilihat cenderung ikut berfluktuasi saat harga komoditas global berfluktuasi, sehingga sulit untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Akibatnya, produk ekspor memerlukan strategi diversifikasi yang mencakup pengembangan pasar di industri bernilai tambah separti produk pertanian olahan, di samping peningkatan ekspor berbasis teknologi menengah hingga tinggi. Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan rendahnya adopsi teknologi pertanian akibat mahalnya biaya pemeliharaan dan minimnya pelatihan (LIPI, 2022). Namun, kolaborasi ini masih menyisakan masalah struktural, seperti ketergantungan Indonesia pada teknologi impor Jepang yang mahal. Meskipun demikian, Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang menawarkan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor melalui produk-produk yang mendapat tarif preferensial atau bahkan bebas tarif.

Indonesia sendiri memiliki beragam peluang pertanian yang dapat dikembangkan setelah penandatanganan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang ini seperti, kelapa, sayur, pisang, kakao, manga, manggis, dan rempah-rempah. Keanekaragaman tersebut memberikan peluang untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional, khususnya Jepang, yang memiliki permintaan tinggi terhadap produk-produk pertanian alami dan organik (Rosminah dkk, 2024). Misalnya, produk kelapa Indonesia seperti minyak kelapa, santan, dan produk olahan kelapa lainnya memiliki potensi untuk memenuhi permintaan pasar Jepang yang semakin mengedepankan gaya hidup sehat dan keberlanjutan. Begitu pula

dengan buah tropis Indonesia, misalnya pisang dan alpukat dari Malang, yang dapat diperkenalkan lebih luas di Jepang sebagai produk organik.

Sektor pertanian Indonesia juga memiliki peluang besar dalam mengembangkan produk pertanian organik (Sumarwan 2022, 416). Jepang sendiri merupakan pasar yang sangat tertarik dengan produk-produk organik, baik untuk konsumsi langsung maupun produk turunan lainnya. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global tentang pentingnya keberlanjutan dan makanan sehat, Indonesia dapat mengoptimalkan produk-produk organik, seperti sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah, untuk diekspor ke Jepang. Keunggulan komparatif Indonesia dalam hal keberagaman produk pertanian organik dapat menjadi daya tarik tersendiri di pasar Jepang, yang terkenal dengan konsumen yang selektif dan peduli terhadap kualitas produk. Selain potensi produk primer, sektor pengolahan pertanian juga dapat berkembang pesat. Indonesia dapat memanfaatkan keberagaman sumber daya alamnya untuk mengolah produk pertanian menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi. Produk olahan seperti bumbu masak, sambal, atau produk olahan berbasis tanaman, dapat diperkenalkan lebih luas ke pasar Jepang. Dengan teknologi pengolahan yang tepat, produk-produk ini bisa memenuhi selera konsumen Jepang yang semakin menyukai makanan berbasis pertanian Indonesia yang organik.

Dalam berjalannya perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang terdapat beberapa keuntungan maupun kerugian. Keuntungan yang didapatkan kedua negara yaitu dapat mendorong kepentingan ekonomi dan politik masing – masing, namun

tidak menutup adanya kerugian yang diperoleh oleh Indonesia sebagai negara yang berkembang seperti menimbulkan ketergantungan pada teknologi Jepang. Adanya ketergantungan pada impor komoditas strategis dan ketidakmampuan mengelola kerentanan struktural dapat melemahkan kedaulatan negara, terutama di negara berkembang (Buzan, 1991). Potensi besar untuk meningkatkan ekspor produk hortikultura, rempah-rempah, produk olahan, dan pangan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik melalui teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Di tengah urgensi peningkatan daya saing pertanian Indonesia di pasar internasional, dari sisi perdagangan barang, Jepang menyepakati perbaikan akses pasar untuk 112 pos tarif produk Indonesia, dengan fokus utama pada produk perikanan olahan seperti tuna dan cakalang, buah-buahan, serta makanan dan minuman. Namun demikian, sektor pertanian tanaman pangan yang mencakup komoditas strategis seperti beras, jagung, dan produk hortikultura segar masih belum memperoleh perluasan akses pasar yang signifikan dalam protokol ini. Padahal, produk pertanian merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia ke Jepang (Badan Pusat Statistik, 2023). Proteksionisme pertanian Jepang yang persisten, ketiadaan mekanisme transfer teknologi pertanian yang terstruktur, serta lambatnya proses ratifikasi yang baru tuntas melalui Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2026 merupakan sejumlah persoalan yang perlu ditelaah secara sistematis (Harbowo & Basyari, 2026). Selain itu, keterbatasan kapasitas petani Indonesia dalam memanfaatkan peluang akses pasar yang ada turut memperkuat argumen

bahwa perjanjian ini belum cukup optimal dalam melindungi dan memajukan kepentingan sektor pertanian nasional.

Meskipun terjadi penurunan sebesar -16,35 persen akibat perlambatan ekonomi Jepang dan ketergantungan Indonesia pada komoditas primer, ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2023 tetap signifikan secara strategis, mencapai US$20,79 miliar, atau 8,03 persen dari total ekspor. Skenario ini menyoroti dualitas hubungan perdagangan kedua negara dengan menghadirkan risiko dan peluang struktural. Menurut Holsti, komunikasi, konsultasi kebijakan, dan kepekaan terhadap kepentingan masing-masing mitra diperlukan agar kolaborasi internasional dapat bertahan, demikian pula kebutuhan dan kepentingan yang saling melengkapi (Holsti, 1983: 446). Karena didasarkan pada kepentingan yang saling melengkapi, kerja sama ekonomi Indonesia-Jepang bersifat strategis, meskipun terdapat potensi manfaat yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan tarif preferensial, Indonesia dapat memperluas pangsa pasar di Jepang dan meningkatkan kualitas serta keberlanjutan sektor pertaniannya. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus memperkuat kerja sama ini dengan fokus pada peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta penerapan teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan daya saing di pasar global dan Indonesia harus dapat membuat strategi yang efektif dalam perdagangan bilateralnya dengan Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis mengenai "Upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024." Maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Protokol Perubahan Kerja Sama Indonesia – Jepang Tahun 2024 menjanjikan tarif 0% bagi sejumlah produk pertanian Indonesia, namun implementasinya masih terhambat oleh hambatan non-tarif berupa standar SPS dan TBT yang ketat, keterbatasan infrastruktur ekspor, serta rendahnya adopsi teknologi pertanian. Selain itu, komoditas strategis seperti karet, jagung, dan produk hortikultura masih belum memperoleh perluasan akses pasar yang signifikan dalam protokol ini, yang turut berkontribusi pada penurunan ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 16,35% pada tahun 2023.
2. Meskipun demikian, Indonesia tetap berkomitmen melanjutkan kerja sama ini karena didasarkan pada kepentingan perdagangan di mana Jepang merupakan tujuan ekspor terbesar ketiga dengan nilai US$20,79 miliar sekaligus mitra strategis dalam transfer teknologi dan investasi.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki peran penting khususnya dalam membantu peneliti membatasi area penelitian guna mereduksi fakta yang tidak dibutuhkan di lapangan sehingga peneliti hanya berfokus pada fakta data yang relevan dan juga fokus penelitian dapat menghindarkan terjadinya pembiasaan terkait permasalahan selama penelitian dilakukan (Abdussamad, 2021). Maka dalam penelitian ini, penulis memberikan batas waktu penelitian dari tahun 2024 hingga setelah disetujuinya Perubahan Protokol Perjanjian Kerja Sama Indonesia – Jepang 2024.

Pemilihan tahun 2024 hingga setelah ditekennya Perubahan Protokol Perjanjian Kerja Sama Indonesia – Jepang 2024 dalam penelitian menimbang dari bagaimana sejumlah produk pertanian Indonesia implementasinya masih terhambat oleh hambatan non-tarif berupa standar SPS dan TBT yang ketat, keterbatasan infrastruktur ekspor, serta rendahnya adopsi teknologi pertanian., dengan itu adanya Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang 2024 dapat menjadi jalan perkembangan sektor perekonomian Indonesia terutama dalam sektor pertanian serta bagaimana Indonesia memanfaatkan Protokol Kerja Sama Ekonomi Indonesia - Jepang Tahun 2024 dalam perdagangan produk pertanian menilai Jepang sebagai mitra dagang dengan investasi hingga pasar ekspor produk pertanian cukup strategis.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diajukan oleh penulis mengenai "Upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024.", Penulis akan mengangkat permasalahan "Mengapa Indonesia masih berupaya untuk melakukan kerja sama dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang Tahun 2024 di sektor pertanian?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis mengenai "Upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024." Penelitian akan dilakukan dengan tujuan:

1. Memberikan pengetahuan mengenai mengapa Indonesia berupaya dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang guna meningkatkan ekspor sektor pertanian.
2. Mengetahui sejauh mana upaya pemerintah Indonesia dalam Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang dapat diperkuat dan dimaksimalkan untuk keuntungan sektor pertanian di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan mengenai "Upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024.", Berikut manfaat penelitian yang penulis rangkum:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat:

a. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di sektor pertanian tahun 2024

b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki fokus mengenai bagaimana kemungkinan kedepan dalam upaya pemanfaatan Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang oleh Indonesia dalam sektor pertanian tahun 2024.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam arti praktis dari adanya skripsidiharapkan mampu memberikan manfaat praktis:

a. Bagi Penulis

Dengan dibuatnya skripsi penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024.

b. Bagi Instansi Pemerintahan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perintah mengenai proses pelaksanaan negosiasi kerja sama hingga implementasinya agar optimalisasi hasil perjanjian dapat dilakukan lebih luas terutama kepada pasar ekspor produk pertanian Indonesia ke Jepang.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan skripsi penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai bagaimana upaya Indonesia dalam Protokol Perubahan Kerja Sama Ekonomi Indonesia – Jepang di Sektor Pertanian Tahun 2024.